

Training Children With Special Needs (ABK) To The Elementary School Students 40 Negeri Seluma

Penyuluhan Tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa di SD Negeri 40 Seluma

**Melisa Agustin¹, Yenda Tri Utami², Nurnanda Berninda³, Cindy Yasicha⁴, Nova Asvio⁵,
Yetti Elfina⁶**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4,5}

Universitas Riau⁶

melisaagustin309@gmail.com¹, yendatri93@gmail.com²,
nurnandaberninda101001@gmail.com³, sindiyasika@gmail.com⁴,
novaasvio@iainbengkulu.ac.id⁵, yeti.elfina@lecturer.unri.ac.id⁶

Disubmit : 12 Mei 2023, Diterima : 04 Juli 2023, Terbit: 05 Juli 2023

ABSTRACT

Children with special needs (abk) are children with disabilities or disabilities, both physically, socially, and emotionally, which have a significant impact on growth or development, so there is a difference with children in general. Abel's interactions with children generally have a profound impact on their social development. It is vital to be recognized together from all the components included among children. But in reality there is still very little understanding of abcs among the country's top 40 cellular elementary school students. This is becoming a fixer-upper issue. Based on these issues, it is necessary to educate children with special needs (abk). This activity was carried out in the 40 cellular elementary school of the country. This activity provides explanations and insights into the abk. This method of devotion is social counseling, with primary school students targeting 40 seluma. According to initial surveys, there are still many students who don't know anything about abk. This dedicated activity was carried out in April 2023.

Keywords: Education, ABK, Elementary School Student At 40 Seluma

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan atau perkembangannya, sehingga terdapat perbedaan dengan anak pada umumnya. Interaksi ABK dengan anak pada umumnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial mereka. Hal itu sangat penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen termasuk di kalangan anak-anak. Namun kenyataannya masih sangat minim pemahaman tentang ABK dikalangan anak-anak terkhusus siswa SD Negeri 40 Seluma. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang perlu di perbaiki. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya penyuluhan tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 40 Seluma. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang ABK. Metode pengabdian ini adalah penyuluhan sosial, dengan target sasaran Siswa SD Negeri 40 Seluma. Berdasarkan hasil survei awal masih banyak ditemukan siswa yang belum paham tentang ABK. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2023.

Kata Kunci: Penyuluhan, ABK, Siswa SD Negeri 40 Seluma

1. Pendahuluan

Setiap orang tua tidak menginginkan anak mereka terlahir dengan kelainanan dan setiap anak juga tidak pernah menginginkan untuk lahir ke dunia dengan keadaan yang tidak sempurna. Kehadiran anak berkebutuhan khusus tidak memandang dari kalangan keluarga yang kaya atau miskin, maupun keluarga berpendidikan atau tidak.

Secara umum anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami. Dikutip dari setiwati yang mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak-anak penyandang disabilitas yang merupakan anak-anak yang memiliki ciri khusus sehingga menjadikan mereka berbeda dengan anak-anak yang lain tanpa harus mempunyai batasan mental, emosional atau fisik. Secara sederhana Anak kebutuhan khusus juga dapat dikatakan sebagai anak yang lambat atau keterbelakangan sehingga akan sangat sulit untuk mencapai keberhasilan di sekolah dibandingkan dengan anak-anak lain pada umumnya. Dikutip dari Desiningrum yang mengungkapkan bahwa secara pendidikan anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pelayanan khusus dan berbeda dengan anak lainnya (Minsih et al., 2021; Zulaikhah et al., 2020; Jariono et al., 2021).

Dalam data yang dimuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia terdapat populasi anak penyandang disabilitas yang mencapai angka 1,6 juta anak. Selanjutnya berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018, juga ditemukan populasi disabilitas dengan kategori berat dan sedang di Indonesia mencapai hingga 30 juta jiwa, sedangkan menurut Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) ditemukan sebanyak 21 juta jiwa. Kemudian dikutip dari lafiana yang menyatakan berdasarkan data running 2020 yang di peroleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk penyandang disabilitas yang ada di Indonesia mencapai angka 22,5 juta jiwa atau berkisar 5% dari jumlah penduduk.

Perlu diketahui, bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki permasalahan pada tingkat sosial maupun emosional (Widiastuti, 2020). Anak berkebutuhan khusus memiliki emosi yang kerap kali tidak stabil atau tidak terkontrol. Hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh lingkungan sosial yang mereka peroleh. Dikutip dalam syaputri dan Afriza yang mengungkapkan, jika anak berkebutuhan khusus dapat diperlakukan dengan baik, maka tumbuh kembangnya juga akan baik atau sebaliknya dan hal ini sangat mempengaruhi emosi anak. Di kutip dari Setyawan, lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat hendaknya dapat menciptakan lingkungan yang nyaman mungkin agar anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat merasakan kenyamanan dan keberadaan mereka tidak terganggu karena keterbatasannya (Ulva & Amalia, 2020). Anak-anak harus merasa bahwa mereka penting dan menjadi seseorang yang berguna dalam kehidupannya dan juga berguna dimanapun mereka berada, termasuk di lingkungan masyarakat. Menanamkan pola pikir seperti itu sangat diperlukan bagi anak-anak penyandang disabilitas agar mereka tidak merasa minder atau kehilangan rasa percaya diri (Nirma et al., 2021).

Pemberian dukungan terhadap ABK dapat menurunkan beban yang muncul akibat keterbatasan yang dialaminya. Selain itu, bantuan sosial juga berguna bagi kesehatan seseorang, sebanyak apapun permasalahan atau stres yang dialami oleh individu tersebut. Oleh karena itu, hubungan anak dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Pengaruh tersebut terjadi karena dalam keseharian anak banyak menghabiskan waktu dengan teman dan cenderung merasa ingin diterima serta diperhatikan oleh teman sebayanya sehingga ia akan berusaha untuk berbaur. Teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional bagi anak berkebutuhan khusus. Dukungan-dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar anak, saling memberikan nasihat dan masukan ketika anak mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah, dan saling mengadu ketika ada masalah. pengaruh ini akan sangat membantu anak yang termasuk kedalam kategori ABK untuk mengatasi permasalahan atau gejala yang dirasakan (Widiyanto & Putra, 2021; Gumilang & Irnawati, 2022).

Berdasarkan survei awal dari tim pengabdian dijumpai bahwa masih banya siswa yang belum memahami tentang ABK. Dan berdasarkan perolehan wawancara awal terhadap siswa di SDN 40 seluma, sebagai besar dari mereka yang memang tidak mengetahui tentang ABK seperti jenis-jenis ABK, karakteritik ABK dan cara bersosialisasi terhadap ABK. Hal ini diungkapkan

bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang ABK. Oleh karena itu dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini dapat memberikan pemahaman mereka tentang Anak Berekebutuhan Khusus (ABK).

2. Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini, ialah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak SD Negeri 40 Seluma tepatnya di desa pagar agung, kec. Seluma barat, kab. seluma, yang dijadikan sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat.
2. Tim pelaksana melakukan identifikasi masalah ditempat pengabdian masyarakat yaitu di SDN 40 Seluma. Setelah melakukan identifikasi masalah, lalu tim pengabdian masyarakat memberikan intervensi sebagai wujud dari kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.
3. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menyiapkan media dan alat yang di butuhkan dalam meningkatkan pemahaman kelompok sasaran mengenai ABK.
4. Pelaksanakan penyuluhan/sosialisasi dengan metode ceramah. Pertama diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh rekan dari tim pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Selanjutnya terdapat penayangan video mengenai materi yang bersangkutan. Media audio-visual berupa video tersebut dijadikan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang ABK.
5. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang materi yang telah di sampaikan, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman peserta tentang ABK.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema yang di angkat yaitu “Penyuluhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa Di SDN 40 Seluma”. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yakni sebagai berikut:

- a. Penyuluhan kepada Siswa SDN 40 Seluma



Gambar 1. Menyampaikan Materi Penyuluhan Oleh Mahasiswa dari tim pengabdian

- b. Menampilkan Video yang mendukung pemahaman kelompok sasaran penyuluhan



Gambar 2. Menampilkan media audio-visual

1. Pemberian Reward kepada peserta penyuluhan



Gambar 3. Pemberian *reward* kepada peserta penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan sosial terkait dengan penyuluhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa SDN 40 Seluma. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkhusus siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh siswa-siswi SDN 40 Seluma pada tanggal 13 April 2023 pukul 08:00-selesai. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka. kegiatan penyuluhan ini dilakukan selama kurang lebih 1 jam 30 menit dengan menyampaikan informasi kepada sasaran mengenai anak berkebutuhan khusus, jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, penyebab anak berkebutuhan khusus, serta cara bersosialisasi dengan anak berkebutuhan khusus. Tim kelompok pengabdian dalam menyampaikan penyuluhan tetap menyampaikan materi dengan membatasi jumlah sasaran sebanyak kurang lebih 35 sasaran penyuluhan. Dengan terlaksananya kegiatan ini, tim pengabdian berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK).

Di samping itu, tim kelompok pengabdian bukan saja memberikan materi penyuluhan, tetapi juga menampilkan media audio-visual berupa video tentang anak berkebutuhan khusus. Penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 30 menit, dan setelah materi disampaikan, maka tim melakukan sesi tanya jawab. Pada saat diberikan pertanyaan kepada sasaran, sasaran sangat antusias sekali dan semangat dalam menjawab. Tim memberikan beberapa pertanyaan terkait materi penyuluhan yang sudah dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman sasaran setelah diberikan materi penyuluhan. Pada saat melakukan kegiatan tanya jawab, kelompok juga memberikan *reward* bagi sasaran yang sudah berani berpendapat dan menjawab pertanyaan.

4. Penutup

Kegiatan Pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari sasaran penyuluhan yaitu SDN 40 Seluma, dan yang menjadi sasaran penyuluhan dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN 40 Seluma sebanyak 27 orang. Sasaran sangat antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan terdapat peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sebelum diberikan penyuluhan hanya 30% sasaran yang mampu menjawab pertanyaan tentang apa itu abk dan belum mengetahui jenis abk tersebut dan setelah diberikan penyuluhan hampir 90 % sasaran mengetahui tentang abk dan jenis abk serta cara bersosialisasi dengan abk.

Ucapan Terima Kasih

Tim kelompok pengabdian masyarakat, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Siswa-siswa SD yang menjadi subjek penelitian serta memberikan kerjasama yang baik selama penelitian dilakukan. Serta tidak lupa, terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang memberikan semangat dan dukungan selama pengerjaan jurnal. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat serta memotivasi dan menjadi inspirasi bagi kita semua dalam bersosialisasi terhadap anak berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

- Gumilang, R. M., & Irnawati, I. (2022). Dimensi Budaya Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk). *PUSAKA*, 10(1), 110-124.
- Jariono, G., Sudarmanto, E., Kurniawan, A. T., Triadi, C., & Anisa, M. N. (2021). Pendampingan dan Pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37-43.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika pembelajaran online bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252-1258.
- Nirma, N., Pratama, R. A., & Permatasari, B. I. (2021). Media Pembelajaran Buku Pintar (BUPI) Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1359-1374.
- Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (autisme) di sekolah inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9-19.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi dan perilaku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 1-11.
- Widiyanto, W. E., & Putra, E. G. P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science And Education Journal*, 2(2).
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54-71.